

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
INTEGRATIF TEMA PERISTIWA DI KELAS II MI DARUL
ULUM PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

Neili Rahma Zulhida Ali
NIM: 133911031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Neili Rahma Zulhida Ali**

NIM : 133911031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF TEMA
PERISTIWA DI KELAS II MI DARUL ULUM PEDURUNGAN KIDUL
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



Neili Rahma Zulhida Ali
NIM: 133911031



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Integratif
Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum
Pedurangan Kidul Kota Semarang Tahun
Ajaran 2016/2017**

Nama : **Neili Rahma Zulhida Ali**

NIM : 133911031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 22 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Nur Hasan, M.Si

NIP. 19530521 197703 1 001

Penguji I

H. Fakhru Rozi, M.Ag

NIP. 19691220 199503 1 001

Sekretaris,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP. 19810718 200912 2 002

Penguji II

Andi Fadlan, S.Si, M.Sc

NIP. 19800915 200501 1 006

Pembimbing,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Integratif
Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum
Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun
Ajaran 2016/2017**
Peneliti : Neili Rahma Zulhida Ali
NIM : 133911031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP : 19611205 199303 2 001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

Peneliti : Neili Rahma Zulhida Ali

NIM : 133911031

Skripsi ini membahas tentang implementasi model pembelajaran integratif tema peristiwa di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan perlu adanya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: “*Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?*”.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Kajian ini menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran tematik, di dalam RPP menerapkan standar proses dalam pelajaran yang termuat dalam kurikulum KTSP yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) dikarenakan MI Darul Ulum mengaplikasikan tematik KTSP.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru kelas II menggunakan model pembelajaran *Connected*. Di kelas II MI Darul Ulum pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum semua dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Di dalam pembelajaran guru perlu meningkatkan penguasaan kelas karena masih belum maksimal,, sehingga beberapa peserta didik masih terlihat berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu dalam pelaksanaannya guru tidak membahas semua materi yang ada di dalam satu buku pegangan saja, karena jika menggunakan satu buku pegangan saja, materi hanya itu-itu saja dan membuat guru menjadi kurang puas dengan materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada

beberapa hal yang sedikit berubah, hal itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Didalam penilaian mencantumkan cara penilaiannya dilakukan saat proses dan sesudah pembelajaran. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan buku guru karena dibuku guru sudah dicantumkan dan disediakan langkah-langkah penilaiannya. Guru mengikuti alur yang ada di dalam buku guru, sehingga itu dapat memudahkan guru dalam menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa pula tecurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed, St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dra. Ani Hidayati, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI serta bapak ibu dosen UIN Walisongo Semarang tercinta yang selalu memberikan pengarahan dalam perkuliahan.
6. Muhammad Mufed, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang beserta staf yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Wan Ayunda, S.Pd.I selaku Guru kelas II yang telah memberikan arahan dan informasi selama penelitian
8. Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda tercinta Siti Rochmah yang luar biasa selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih sayang.
9. Kakak Hasyim Asyari, dan Nur Alimah, yang menjadi motivasi dan semangat bagi peneliti.
10. Sahabat-sahabatku, khususnya Muhammad Nanang Andi Hermawan, Dian Eka Rahma, Hanik Dwi Nur Hanifah, Yuliana Maula, Ima Nur Halimah yang senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a, memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman PGMI-2013, yang telah menemani peneliti selama peneliti belajar di UIN Walisongo Semarang, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu persatu
12. Teman-teman KKN Reguler 68 Posko 7, Lina, Diana, Dinar, Risky, Aliya, serta teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih beserta do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 22 Januari 2018
Peneliti,

Neili Rahma Zulhida Ali
NIM : 133911031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Tematik.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	9
b. Latar Belakang Pembelajaran Tematik	10
c. Landasan Pembelajaran Tematik	11
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	14
e. Prinsip Pembelajaran Tematik	16
f. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	17
g. Manfaat Pendekatan Tematik	19
h. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik	19

i. Model Pembelajaran Tematik.....	22
2. Perencanaan Pembelajaran Tematik.....	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	34
4. Penilaian Pembelajaran Tematik.....	35
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembelajaran 1 sub tema bumi
Tabel 2.2	Pembelajaran 2 sub tema bumi
Tabel 2.3	Pembelajaran 3 sub tema bumi
Tabel 2.4	Pembelajaran 4 sub tema bumi
Tabel 2.5	Pembelajaran 5 sub tema bumi
Tabel 2.6	Pembelajaran 6 sub tema bumi
Tabel 4.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Tabel 4.2	Kriteria penilaian hasil diskusi
Tabel 4.3	Kriteria penilaian performansi
Tabel 4.4	Lembar Penilaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. “Perkembangan dan perubahan ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut”.¹

“Secara spesifik, globalisasi mendorong terjadinya perubahan peran institusi pendidikan. Peran sebagai institusi pembelajaran tradisional tidak dapat dipertahankan lagi dan perlu diubah menjadi institusi pencipta pengetahuan”.² Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 11

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2014), hlm 51

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. “Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan bila salah bentuk maka kita akan sulit memperbaikinya”.³

“Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin”.⁴ Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan apa minatnya. “Menurut aliran progresif anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual”.⁵

“Untuk menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreativitas pendidik untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 8-9

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 2

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 2

aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif”.⁶ Karena pada pengembangannya, anak usia sekolah dasar cenderung suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga pembelajaran disekolah dasar harus diusahakan agar tercipta suasana peserta didik yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, “pendidik perlu memperhatikan beberapa prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan”.⁷

Di dalam Islam dianjurkan manusia untuk mencari ilmu sejak kecil agar menjadi manusia yang berwawasan luas, karena agama Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan cahaya. Tidak sempurna agama seseorang yang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Ayat Al Qur’an yang pertama diturunkan memiliki aspek yang sangat transparan dalam pemahaman kependidikan, yakni perintah membaca bagi Rasulullah, dan perintah tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan menyebutkan bentuk pengajaran yang disandarkan pada Allah. Seperti yang terkadung dalam QS AL-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 3

⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 3

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu⁸.”

”Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran terpadu”, kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. ”Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar”⁹.

“Implementasi merupakan sesuatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

⁸ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang) hlm 479

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 4

pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap”.¹⁰ Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar pendidik, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² ”Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar”¹³ dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran tematik atau terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan

¹⁰Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:TERAS,2009) hlm 196

¹¹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 337

¹² Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*, hlm 18

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 51

yang dipelajarinya.¹⁴ Karena itu pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pembelajaran tematik atau terpadu termasuk salah satu tipe atau jenis model yang pembelajarannya dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu sehingga dapat memberikan pengalaman bermanfaat bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan model yang sudah diterapkan pada KTSP 2006 yang diberlakukan untuk anak MI/SD kelas I-III, kemudian pada Kurikulum 2013, pembelajaran tematik diberlakukan untuk anak MI/SD kelas I-VI.

Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. “Menurut piaget mereka berada pada fase operasional konkret”¹⁵ dimana kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir dan objek yang terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Berhubungan dengan yang peneliti bahas adalah implementasi model pembelajaran integratif dengan tema “Peristiwa” di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Pada kesempatan ini peneliti akan

¹⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*, hlm 364

¹⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 1

membahas bagaimana sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran terpadu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan referensi bagi penulis yang ingin membahas tulisan yang diharapkan mampu memperlancar proses penyusunan hingga selesai dan menambah pengetahuan baru mengenai implementasi model pembelajaran integratif Tema Peristiwa kelas II di MI

Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca mengenai implementasi model pembelajaran integratif Tema Peristiwa kelas II di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

c. Bagi Orang Tua

Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai implementasi model pembelajaran integratif pada pembelajaran anaknya yang sedang menempuh pendidikan di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017, khususnya pembelajaran tema Peristiwa di kelas II.

d. Bagi Masyarakat

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang implementasi model pembelajaran integratif Tema Peristiwa kelas II di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

“Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”¹⁶. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok yang aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. “Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak”¹⁷.

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 139

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 140

Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹⁸

Jadi pembelajaran tematik/terpadu adalah beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dan dikemas dalam bentuk tema-tema. Dan dalam pembelajaran tematik menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok.

b. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Terpadu

“Berdasarkan panduan implementasi Kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh Sekolah atau Madrasah”¹⁹. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 140

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 141

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya”.²⁰ Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dengan memberikan keterampilan dan keahlian.

Jadi, adanya pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan dengan mengembangkan kompetensi yang dapat memberikan *softskill* dan *hardskill* berupa keterampilan dan keahlian.

c. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang pendidik harus mempertimbangkan banyak faktor dan membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas pemikiran yang mendalam, karena pembelajaran tematik terpadu memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.²¹ Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, psikologis dan yuridis.

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 141

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 143

“Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, (3) humanisme”²².

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan atau kekhasannya.²³ Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu pengakuan adanya peserta didik yang lambat (*slow learner*) dan peserta didik yang cepat, serta penyikapan terhadap hal-hal yang unik dari diri peserta didik, baik yang menyangkut faktor personal atau individu maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial atau masyarakat.²⁴

“Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik untuk menentukan isi atau materi yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap

²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 144

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 144

²⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 144

perkembangan peserta didik kemudian diperlukan juga psikologi belajar agar pendidik mengetahui bagaimana materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.²⁵

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam “UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b)”.²⁶ Selain ketiga landasan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas pemikiran yang mendalam.

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 145

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 145

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas dan fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.²⁷

²⁷ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 111

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁸

Jadi dalam karakteristik pembelajaran tematik sangat berpusat pada peserta didik yang menjadikan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dengan keaktifan tersebut siswa dapat mendapat pengalaman langsung dari apa yang mereka lihat saat dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

²⁸ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm112

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif/Terpadu

Prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.²⁹

Jadi prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif/terpadu yaitu, pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dan dekat dengan dunia peserta didik dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, kemudian materi yang dipadukan tidak

²⁹ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 110

memaksakan, artinya materi yang tidak bisa atau yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

f. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

- 1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:
 - a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
 - b) Mempelajari pengetahuan serta dapat mengembangkan kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
 - c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
 - d) Mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
 - e) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain³⁰
 - f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema atau sub tema yang jelas.

³⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 145

g) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.³¹

2) Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

“Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema”³² serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (*kontekstual*) dan bermakna bagi peserta didik.

Jadi tujuan dan fungsi dan pembelajaran tematik terpadu sebenarnya sama yaitu bertujuan untuk memudahkan bagi peserta didik dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya pembelajaran tematik terpadu bertujuan menjadikan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi berkesan. Guru juga dapat menghemat waktu dalam pembelajaran karena pembelajaran disajikan dengan cara terpadu.

³¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 145

³² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 145

g. Manfaat Pendekatan Tematik Integratif

Manfaat penerapan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Menggunakan kelompok untuk bekerja sama, berkolaborasi, belajar berkelompok dan memecahkan konflik dengan saling menghargai.
- 3) Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan ruang kelas yang ramah otak (*brain friendly classroom*).
- 4) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.³³

h. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran integratif memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut.³⁴
 - a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan relevan dengan tingkat perkembangan anak.

³³ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*, hlm 114

³⁴ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*, hlm 114

- b) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
 - c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
 - d) Pembelajaran integratif menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
 - e) Pembelajaran integratif menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan riil peserta didik.
 - f) Jika pembelajaran integratif dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.³⁵
- 2) Keterbatasan pembelajaran tematik

Pembelajaran integratif memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya³⁶, “Puskur, Balitbang

³⁵ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 114

³⁶ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 115

Diknas mengidentifikasi beberapa keterbatasan pembelajaran integratif ditinjau dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut³⁷.

a) Aspek pendidik

Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

b) Aspek peserta didik

Pembelajaran integratif menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

c) Aspek sarana dan sumber belajar

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

d) Aspek kurikulum

Kurikulum harus bersifat luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian penyampaian target materi).³⁸

³⁷ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 115

³⁸ Abdul Majid, dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*, hlm 115

e) Aspek penilaian

Pembelajaran ini membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkaitan yang dipadukan.³⁹

Setiap pembelajaran itu mempunyai kekurangan dan kelebihan, pembelajaran tematik pun juga mempunyai kekurangan dan kelebihan.

i. Model Pembelajaran Tematik Integratif

Belajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Al Qur'an dan Hadits mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu melalui belajar⁴⁰.

Dalam proses belajar manusia telah diberi sarana fisik berupa indra eksternal, yaitu mata, telinga, serta sarana psikis berupa nalar dan intelektual.⁴¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat

78

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya : 2014) 94

⁴⁰ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 30

⁴¹ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hlm 38

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.⁴²

Model pembelajaran tematik menurut Trianto dibagi menjadi 4 model yaitu:

- 1) Pembelajaran Terpadu Model Connected
 - a) Pengertian

Model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi interbidang studi⁴³ Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain,

⁴² Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang) hlm 220

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 39

dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi.⁴⁴

b) Keunggulan

Beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain sebagai berikut:

- (1) Dengan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka peserta didik mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu.
- (2) Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi.
- (3) Mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi yang memungkinkan peserta didik mengkaji, dan mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.⁴⁵

c) Kekurangan

- (1) Masih terlihat terpisahnya inter bidang studi.
- (2) Tidak mendorong pendidik untuk bekerja secara tim, sehingga isi pelajaran tetap

⁴⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 40

⁴⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 40

terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi.

(3) Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.⁴⁶

2) Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (*Webbed Model*)

a) Pengertian

Pembelajaran model *webbed* adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu.

Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara pendidik dan peserta didik, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama pendidik.⁴⁷ Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub

⁴⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 41

⁴⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 41

temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.⁴⁸

b) Keunggulan

Keunggulan model jaring laba-laba (*webbed*) meliputi:

- (1) Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar.
- (2) Lebih mudah dilakukan pendidik yang belum berpengalaman.
- (3) Memudahkan perencanaan
- (4) Pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik.
- (5) Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

c) Kekurangan

- (1) Sulit dalam menyeleksi tema.
- (2) Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal.
- (3) Dalam pembelajaran, pendidik lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.⁴⁹

⁴⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 42

⁴⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 42

3) Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*

a) Pengertian

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.⁵⁰

Pertama kali pendidik menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam suatu sistem dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya di pilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai bidang studi.⁵¹

Pembelajaran terpadu model *integrated* (keterpaduan) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, pada tipe ini tema berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan ingin dipilih oleh pendidik dalam tahap perencanaan program.

⁵⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 43

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 43

b) Kelebihan

Tipe *integrated* (keterpaduan) memiliki kelebihan yaitu,

- (1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi sehingga peserta didik pembelajaran semakin diperkaya dan berkembang.
- (2) Memotivasi peserta didik dalam belajar.
- (3) Memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting pada suatu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain, sehingga tercapailah efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁵²

c) Kekurangan

- (1) Terletak pada pendidik, yaitu pendidik harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- (2) Penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh.

⁵² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 44

- (3) Tipe ini memerlukan tim antar bidang studi menurut adanya bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.
 - (4) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menurut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.⁵³
- 4) Model Pembelajaran Terpadu Model *Nested*
- a) Pengertian

“Pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar.”⁵⁴ Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan.

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.⁵⁵

⁵³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 45

⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 45

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 45

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. Seperti contoh untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berfikir (*thinking skill*) dengan keterampilan sosial (*social skill*). Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan keterampilan organisasi (*organizing skill*)⁵⁶.

b) Kelebihan

Kelebihan tipe nested (tersarang) adalah:

- (1) Dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam suatu pembelajaran di dalam satu mata pelajaran.
- (2) Dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar siswa, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
- (3) Dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi.⁵⁷

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 46

⁵⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm 46

(4) Memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan pendidik lain.

c) Kekurangan

Kekurangan tipe *nested* terletak pada pendidik ketika tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran. Hal ini berdampak pada siswa, dimana prioritas pelajaran akan kabur karena siswa diarahkan untuk melakukan beberapa tugas belajar sekaligus.⁵⁸

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut.⁵⁹

a. Pemetaan konsep dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar

⁵⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 46

⁵⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm 56

kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

b. Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni, cara pertama mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, pendidik menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan dan dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

c. Identifikasi dan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.⁶⁰

d. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata

⁶⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm 57

pelajaran.⁶¹ Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

e. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat atau sumber, dan penilaian.

f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.⁶²

Jadi, dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yaitu: pemetaan konsep dasar, menentukan tema, identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, kemudian dilanjutkan menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus dan yang terakhir penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁶¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm 58

⁶² Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, hlm 58

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan perencanaan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh ada tiga langkah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan (*opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian dengan melakukan interaksi yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tugas.⁶³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.⁶⁴

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 129

⁶⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 129

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁶⁵

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan⁶⁶

4. Penilaian Pembelajaran tematik

a. Penilaian pembelajaran tematik

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁶⁷ Penilaian tersebut disesuaikan dengan penilaian autentik atau *Autentic*

⁶⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm130

⁶⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm130

⁶⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm 62

Assessment, yaitu dalam bentuk penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian kinerja dan tes.

b. Prinsip-prinsip penilaian

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip integral dan komprehensif, yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Prinsip kesinambungan, yakni penilaian yang dilakukan secara berencana, terus menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar.
- 3) Prinsip obyektif, yakni penilaian dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara obyektif, sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur (*authentic*).⁶⁸

c. Objek penilaian

“Objek dalam penilaian pembelajaran tematik terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik”.⁶⁹ Penilaian proses belajar adalah upaya

⁶⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm179

⁶⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm180

pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

d. Jenis dan Alat Penilaian

“Jenis penilaian pembelajaran tematik terpadu dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes (*test*) dan bukan tes (*non test*)”.⁷⁰ Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Jenis penilaian dengan teknik tes sebenarnya sudah sangat biasa digunakan dalam pembelajaran konvensional. “Teknik tes ini mencakup tes lisan (*oral test*), tes tertulis (*written test*), dan tes tindakan (*action test*)”.⁷¹

Penilaian dengan menggunakan teknik bukan tes disebut penilaian alternatif (*alternative assesment*). Melalui penggunaan penilaian alternatif ini, kemajuan belajar siswa dapat diketahui oleh guru, dan orang tua, bahkan oleh siswa sendiri.⁷² Bentuk penilaian dengan teknik bukan tes

⁷⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm180

⁷¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm181

⁷² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 181

meliputi catatan sekolah, cuplikan kerja, portofolio, wawancara, observasi, jurnal dan catatan anekdot.⁷³

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini akan menelusuri dan membahas tentang implementasi model pembelajaran tematik di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul. Dalam penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan model pembelajaran tematik, berikut ini adalah bagian dari beberapa penelitian yang bisa penulis kutip sebagai acuan dan penguat dalam pembahasan kajian pustaka.

Jurnal yang *pertama* ditulis oleh Mg. Rini Kristiantari (2014) dengan jurnalnya yang berjudul, “*Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013.*”

Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum 2013, yakni dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan responden guru sekolah dasar se-Bali sebanyak 74 orang yang diambil secara random. Data berupa pendapat dan pernyataan guru dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian

⁷³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 181

menunjukkan bahwa secara teoretis, guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, namun masih sangat kurang dalam pelaksanaannya. Motivasi guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, sayangnya hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi, Guru-guru sekolah dasar memiliki harapan yang tinggi terkait tugasnya mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran⁷⁴

Skripsi yang *pertama* ditulis oleh Atik Azizatul Mufarroh (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Organ Tubuh Manusia Sub Tema Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang Tahun 2014/2015*”

Di dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman sudah mengikuti pedoman kurikulum 2013 yaitu Permendikbud Nomor 81A, kekurangannya yaitu guru tidak mencantumkan secara terperinci kegiatan mengamati, menannya, mencoba, mengasosiasikan atau menalar, mengkomunikasikan dan juga tidak mencantumkan

⁷⁴ Mg. Rini Kristiantari “*Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*” Jurnal (Bali: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014)

secara lengkap penilaian menggunakan teknik tes dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran tematik belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru, dan guru belum bisa menguasai kelas selama pembelajaran berlangsung.⁷⁵

Jurnal yang *kedua* ditulis oleh Munasik (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “*Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran; kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP, memilih media, dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik sudah cukup baik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa SD kelas rendah, karena dalam pembelajaran tematik/terpadu, anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian. Kesulitannya adalah dalam penyusunan dan pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran masih menemui kendala terutama

⁷⁵ Atik Azizatul Mufarroh “*Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Organ Tubuh Manusia Sub Tema Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang Tahun 2014/2015*” Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

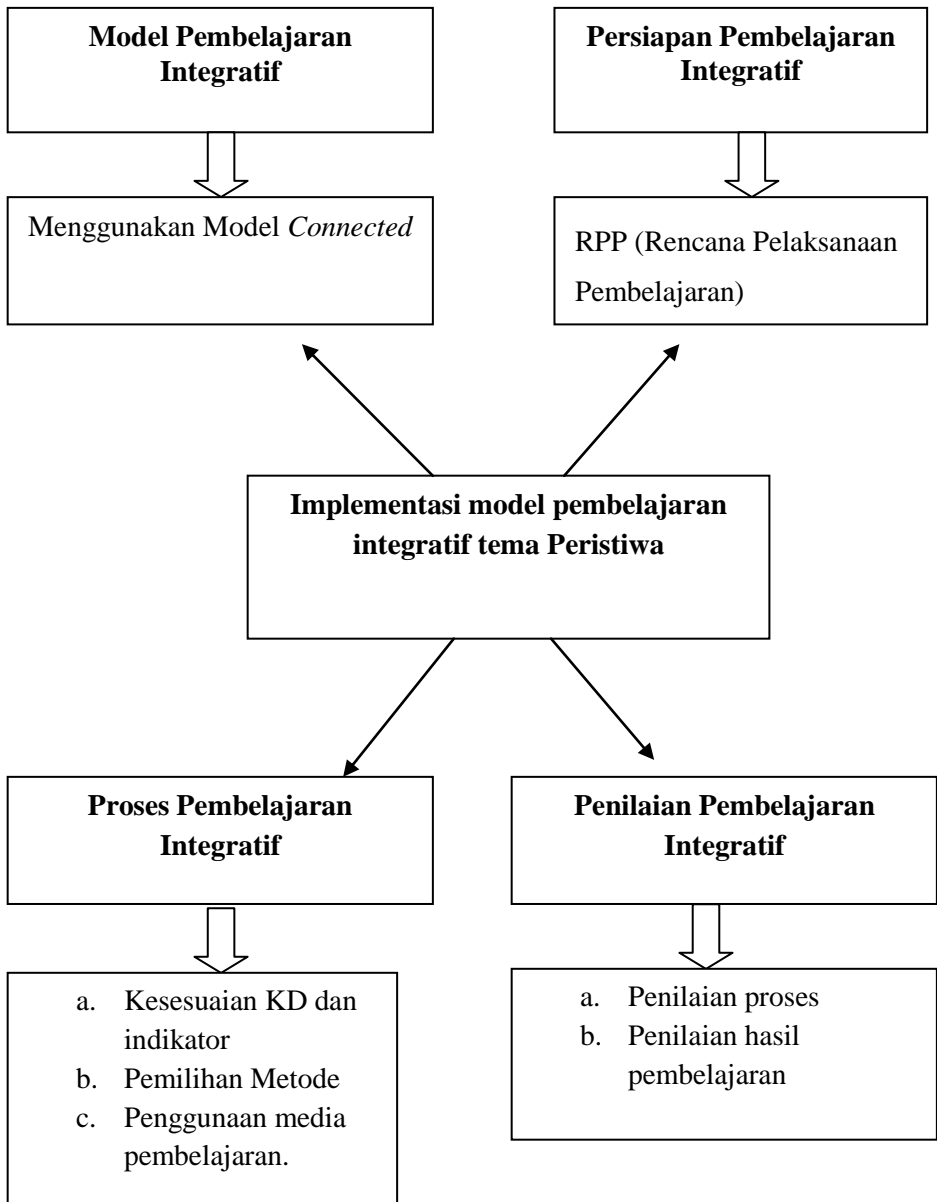
dalam mencari metode dan media yang sesuai dengan semua tema, sementara penentuan alat ukur keberhasilan pembelajaran tematik (evaluasi pembelajaran) yang bisa mengakomodir beberapa materi yang digabungkan agak sulit untuk dirumuskan.⁷⁶

Dari skripsi dan jurnal yang dipaparkan di atas, tidak ada yang sama persis dengan peneliti, karena peneliti mengambil tema di kelas II, dengan judul implementasi model pembelajaran integratif tema Peristiwa di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu tentang konsep mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan konsep penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran integratif tema Peristiwa di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

⁷⁶ Munasik “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah” Jurnal (Pangkalpinang: Universitas Terbuka UPBJJ-UT Pangkalpinang, 2014)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁷⁷

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II MI Darul Ulum yang terletak di Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, selama 3 minggu yaitu mulai tanggal 04 Maret 2017 sampai 25 Maret 2017. Penelitian ini berlangsung saat pembelajaran Tema Peristiwa.

⁷⁷ Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 33-34

⁷⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm

C. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data melalui wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden , tetapi jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda, baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.⁷⁹

Sumber data yang digunakan adalah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas II, dan kepala Madrasah di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang tentang implementasi model pembelajaran integratif tema “Peristiwa”.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala yang menjadi fokus penelitian bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

(*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸⁰

Pada penelitian difokuskan pada masalah yang peneliti ambil yaitu tentang bagaimana implementasi model pembelajaran integratif tema Peristiwa di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajarannya, dan penilaiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁸¹

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁸²

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 285-286

⁸¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm 174

⁸² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 158-159

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati implementasi model pembelajaran integratif di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang dan juga untuk melengkapi data lembar observasi, kemudian peneliti melakukan observasi di kelas II sebanyak tujuh kali.

b) Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung yang diwawancarai.⁸³ Wawancara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan tujuan yang telah ditentukan.⁸⁴

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data serta informasi terkait pelaksanaan kegiatan serta kondisi peserta didik dalam pembelajaran yang bersumber dari kepala Madrasah dan guru kelas II.

c) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang

⁸³ Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 138-139

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 83

tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.⁸⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau dokumen-dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari metode lain. Data-data yang dimaksud adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), foto saat pembelajaran di kelas, dan daftar nilai kelas II.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.⁸⁶ Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validitas data temuan. Selain menanyakan langsung kepada informan, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Penelitian ini metode pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode *triangulasi*, yaitu menggunakan lebih dari satu teori utama atau beberapa prespektif untuk

⁸⁵ Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 141

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 363

menginterpretasi sejumlah data.⁸⁷ Jadi *triangulasi* digunakan untuk pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara.

1. *Triangulasi* sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak mengambil informasi dari satu informan, tetapi lebih dari itu. Diantara informan tersebut adalah guru kelas dan kepala Madrasah.

2. *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi ini peneliti memperoleh data wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian, hal ini

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 202

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm 373

disebabkan data akan mengarahkan kita ke temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimaknai upaya dalam mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap realitas.⁹¹

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹²

⁸⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 171

⁹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 24

⁹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 66

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm336

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.⁹³ Sajian data yang dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti baik berupa uraian singkat, grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁴

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm 341

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang

Perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁵ Perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang mengacu pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran Tematik KTSP, yang memuat identitas sekolah, menjabarkan masing-masing KD.⁹⁶

Dalam perencanaan pendidik juga harus membuat RPP yang di dalamnya mencantumkan tujuan pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Pendidik juga harus menyiapkan setting kelas yang variatif agar peserta didik tidak jenuh serta mudah untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik, maupun

⁹⁵ Husaini Usman, *Managemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 60

⁹⁶ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁹⁷ Di dalam perencanaan, pendidik di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul menggunakan sebanyak tujuh belas RPP yang diajarkan selama tiga minggu, di minggu pertama sebanyak enam RPP, di minggu kedua sebanyak lima RPP, dan di minggu ketiga sebanyak enam RPP. Dimana dalam satu mata pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dihari Senin sampai Sabtu. Pada hari Senin sampai Kamis pembelajaran diakhiri pada pukul 12.00 WIB, kemudian pada hari Jum'at dan Sabtu pembelajaran diakhiri pada pukul 11.00 WIB.⁹⁸

Kegiatan inti

a. Minggu ke I

Pertemuan pertama (B. Indonesia, IPA, IPS) 3 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

⁹⁷ Hasil observasi dan wawancara di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 21 Maret 2017

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Jadwal Pelajaran Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a) Dengan melalui penjelasan pendidik, peserta didik dapat menyampaikan pesan pendek yang didengarkan orang lain.
- b) Mencari sumber yang menghasilkan panas, bunyi dan cahaya melalui alat-alat rumah tangga.
- c) Menunjukkan dokumen diri dan keluarganya.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.⁹⁹

Pertemuan kedua (B. Indonesia, IPA, IPS) 3 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Dengan penjelasan tentang pesan, pendidik dapat menulis pesan ke dalam beberapa kalimat.
- b) Menunjukkan sumber yang menghasilkan panas, bunyi, dan cahaya.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

⁹⁹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹⁰⁰

Pertemuan ketiga (B. Indonesia, IPS) 3 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Peserta didik mendengarkan cerita yang dibacakan pendidik dan menyampaikan pertanyaan sesuai isi cerita.

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b) Menjelaskan pentingnya memelihara dokumen.
- c) Menulis dan membuat kalimat sederhana.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹⁰¹

Pertemuan keempat (B. Indonesia, IPA) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik kemudian mencatat isi pesan yang didengarkan

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Tugas portofolio, mengkliping gambar alat rumah tangga elektronik (perorangan / berkelompok).
- b) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- c) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- d) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- e) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- f) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- g) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan
- h) Maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹⁰²

Pertemuan kelima (B. Indonesia) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- a) Peserta didik mendengarkan cerita pendidik kemudian menceritakan kembali cerita yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

¹⁰² Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
 - b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹⁰³

¹⁰³ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK) 3 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Mengidentifikasi bahan-bahan pembuatan cat warna dari bahan buatan.
- b) Peserta didik menyampaikan cerita sesuai dengan pengalaman masing-masing.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik;

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas- tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹⁰⁴

Minggu Ke II

Pertemuan pertama (B. Indonesia, IPA) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Setelah mendengarkan cerita pendidik, peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- b) Membedakan panas matahari pagi, siang dan sore hari.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹⁰⁵

Pertemuan kedua (B. Indonesia, IPS) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Peserta didik membaca lancar dengan pemahaman teks cerita agak panjang.

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b) Melalui penjelasan pendidik, peserta didik dapat memahami cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹⁰⁷

Pertemuan ketiga (B. Indonesia) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Dengan penjelasan pendidik, peserta didik dapat menulis pengalaman dengan huruf sambung yang benar.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹⁰⁸

Pertemuan keempat (B. Indonesia) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Dengan membaca dalam hati, pendidik dapat menjelaskan isi teks yang telah dibaca dalam hati.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.¹⁰⁹

2. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹¹⁰

Pertemuan kelima (B. Indonesia, SBK). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Setelah mendengarkan cerita pendidik, peserta didik dapat membaca lancar dengan intonasi yang benar.

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b) Melalui penjelasan pendidik, peserta didik mengaplikasikan bahan cat warna dari bahan alami.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan¹¹¹

Minggu Ke III

Pertemuan pertama (B. Indonesia, IPA). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Dengan penjelasan pendidik, peserta didik menulis/mencatat pesan pendek yang disampaikan orang lain.
- b) Dengan penjelasan pendidik, peserta didik dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

¹¹¹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹² Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.¹¹³

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹¹⁴

Pertemuan kedua (B. Indonesia, IPS). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Setelah mendengar penjelasan pendidik, peserta didik dapat menulis pengalaman yang berhubungan dengan peristiwa (ulang tahun, mendapat adik baru).

¹¹³ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b) Melalui penjelasan pendidik dan pengamatan gambar lingkungan alam sekitar, pendidik mampu menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.¹¹⁵
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹¹⁶

Pertemuan ketiga (B. Indonesia). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Melalui penjelasan pendidik, peserta didik memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.¹¹⁷

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹¹⁸

Pertemuan keempat (B. Indonesia). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) Melalui penjelasan pendidik, peserta didik mampu mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

¹¹⁸ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.¹¹⁹

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹²⁰

Pertemuan kelima (B. Indonesia, SBK) 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

¹²⁰ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a) Dengan penjelasan pendidik, siswa membacakan puisi dengan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.
- b) Setelah mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik mendemonstrasikan cara pembuatan/ mengkombinasikan cat warna dari bahan buatan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.¹²¹
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

¹²¹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹²²

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK). 2 x 35'

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi.
- b) Mendemonstrasikan cara pembuatan cat warna dari bahan alami.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

¹²² Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.¹²³
- b) Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.¹²⁴

Pada kegiatan inti pembelajaran, didalamnya terdapat model, metode, media dan sumber belajar. Model pembelajaran integratif yang dilakukan di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang merupakan pembelajaran model *Connected* yaitu adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya. Metode yang digunakan

¹²³ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017

¹²⁴ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

pada pembelajaran integratif di kelas II tema peristiwa ialah metode diskusi, metode tanya jawab, dan penugasan.

Metode diskusi dilaksanakan dengan cara peserta didik diminta berkelompok, kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Metode penugasan dilaksanakan dengan cara peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal. Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara peserta didik bersama pendidik melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.

Selain menggunakan metode yang variatif, pembelajaran di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang juga menggunakan media yang variatif pula. Pembelajaran integratif tema peristiwa menggunakan metode visual berupa gambar, media audio berupa rekaman suara, media audio visual berupa LCD, MI Darul Ulum Pedurungan Kidul juga menggunakan lingkungan juga sebagai bahan belajar.¹²⁵

¹²⁵ Hasil observasi pembelajaran di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 18 Maret 2017.

Tabel 4.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan • Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita • Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati • Menulis permulaan dengan mendeskripsikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan pendek yang didengarkannya kepada orang lain. • Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarkan. • Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. • Menyebutkan isi teks agak panjang (20 – 25 kalimat) yang dibaca dalam hati. • Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi¹²⁶

¹²⁶ Hasil Dokumentasi SK dan KD Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

benda di sekitar dan menyalin puisi anak	
--	--

<p><i>IPS :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. • Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. • Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga
<p><i>IPA :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya • Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar. • Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari. • Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari
<p><i>SBK :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkreasi dengan cat warna.¹²⁷

¹²⁷ Hasil Dokumentasi SK dan KD Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

yang terampung di air	
❖ Karakter siswa yang diharapkan:	Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>) ¹²⁸

4. Penilaian Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa di Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah penilaian kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

a. Dalam proses pembelajaran

Sebagaimana hasil observasi peneliti, pendidik di kelas II melakukan penilaian proses ini menggunakan teknis penilaiam observasi dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun

¹²⁸ Hasil Dokumentasi SK dan KD Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

tidak langsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Pendidik mengamati peserta didik, menegur dan menasehati jika ada perilaku yang kurang sopan.

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil pembelajaran tematik dilakukan setelah pembelajaran. Adapun rincian penilaian mencakup sebagai berikut:

- 1) Penilaian Pengetahuan, yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara tes tertulis. Tes tertulis adalah cara yang sering digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik.
- 2) Penilaian Sikap, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.
- 3) Penilaian Keterampilan, penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap dan keterampilan dalam mempraktekkan.

Teknik penilaian unjuk kerja yang digunakan pendidik di kelas II dengan cara meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas pada situasi yang pada dasarnya membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan.

Teknik ini digunakan guru untuk menilai pada pembelajaran dengan menggunakan daftar cek seperti dibawah ini:

Kriteria Penilaian

Tabel 4.2 Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Tabel 4.2 Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Tabel 4.3 Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.¹²⁹

A. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran Integratif Tema Peristiwa Kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang

Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran integratif harus mengemas pembelajaran dengan suasana belajar menjadi arena bermain yang mendidik, dan mengemas pembelajaran semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat merasa jenuh. Ada beberapa hal yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Perencanaan model pembelajaran integratif tema peristiwa

Perencanaan yang dibuat dapat berupa perencanaan tertulis dan perencanaan tidak tertulis. Perencanaan tertulis berupa pembuatan RPP yang

¹²⁹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Kelas II, Tahun Pelajaran 2016/2017.

dibuat oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran, RPP yang dibuat oleh pendidik disusun secara sistematis dan dibuat berdasarkan silabus. Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan pendidik sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh pendidik sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik dan masyarakat.¹³⁰

Dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan oleh pendidik di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang mencantumkan identitas sekolah yang meliputi nama sekolah, kelas/semester, tema, kemudian alokasi waktu. Dilanjutkan mencantumkan SK dan KD agar pendidik mengetahui pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dikuasai peserta didik. Kemudian di dalam RPP perlu dicantumkan indikator yang dapat dijadikan untuk menilai dan dijadikan tolak ukur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, dilanjutkan dengan mencantumkan tujuan yang berfungsi sebagai acuan tentang tercapainya

¹³⁰ Sugeng Listyo, dkk., *Perencanaan Pembelajaran: Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 130

perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti pelajaran.

Di dalam RPP juga terdapat metode pembelajaran yang digunakan peserta didik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan materi yang disampaikan, kemudian di dukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kemudian bagian yang paling penting agar guru menjelaskan tidak keluar dari materi yang diajarkan dan tidak membuang banyak waktu yaitu dicantumkan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang menggunakan standart proses dalam pembelajaran yang termuat dalam kurikulum KTSP yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) dikarenakan di MI tersebut menggunakan pembelajaran tematik KTSP, setelah dicantumkan kegiatan inti dilanjutkan dengan mencantumkan kegiatan penutup. Yang terakhir yaitu penilaian.¹³¹

¹³¹ Hasil observasi dan wawancara di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 21 Maret 2017

Perencanaan pembelajaran tidak hanya berupa perencanaan tertulis saja, tetapi perencanaan juga dapat berupa perencanaan tidak tertulis. yang dimaksud perencanaan yang tidak tertulis adalah pendidik menyiapkan *setting* kelas, tempat duduk peserta didik yang dibuat mengelompok agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dengan settingan kelas yang monoton.

Pendidik juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan media yang dipersiapkan juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan sekitar. Pendidik di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul menggunakan sebanyak tujuh belas RPP yang diajarkan selama tiga minggu, di minggu pertama sebanyak enam RPP, di minggu kedua sebanyak lima RPP, dan di minggu ketiga sebanyak enam RPP. Dimana dalam satu mata pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit.¹³²

b. Pelaksanaan model pembelajaran integratif tema peristiwa

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota

¹³² Hasil observasi dan wawancara di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 21 Maret 2017

Semarang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut ini analisis data dari masing-masing kegiatan.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai pada pukul 06.45 WIB, dengan membaca do'a bersama dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama, hafalan surah-surah pendek dan hadits-hadits. Kemudian menyebutkan rukun islam, rukun iman, Pancasila, dilanjutkan menyanyi lagu Indonesia Raya sampai pukul 07.15 WIB. Pada kegiatan awal pendidik juga memberikan apersepsi, memberikan motivasi serta memberikan stimulus.¹³³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Ulum juga menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.

Model yang digunakan dalam implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang adalah model *Connected* yaitu adalah pembelajaran

¹³³ Hasil observasi pembelajaran di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 7 Maret 2017

yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya.¹³⁴

Selain menggunakan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran integratif yang dilaksanakan di MI darul Ulum menerapkan standar proses dalam pelajaran yang termuat dalam kurikulum KTSP yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), Karena pembelajaran di MI Darul Ulum menggunakan tematik KTSP.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang menggunakan metode yang variatif, diantaranya sebagai berikut: metode diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Dengan metode yang variatif mempunyai manfaat yaitu peserta didik menjadi aktif mengikuti pembelajaran dan pendidik tidak hanya menjadi subyek dalam pembelajaran.

Selain metode yang variatif, di MI Darul Ulum juga menggunakan media yang variatif pula. Media yang digunakan pendidik untuk mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Media

¹³⁴ Hasil observasi pembelajaran di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 14 Maret 2017

yang digunakan harus sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan, dan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang meliputi: media audio, media visual, dan media audiovisual serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.¹³⁵

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. pendidik harus melakukan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Penilaian pembelajaran tematik tema air, bumi dan matahari

1) Penilaian Proses Pembelajaran

¹³⁵ Hasil observasi pembelajaran di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 14 Maret 2017

Penilaian ini dilakukan melalui teknik observasi. Teknik penilaian observasi digunakan karena guru cenderung merasa lebih cocok dengan penilaian ini. pendidik dapat mengetahui karakter peserta didiknya.

2) Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Penilaian Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tertulis. Teknik tes dengan instrumen soal pilihan ganda, isian, uraian, dan benar salah digunakan setelah materi sudah disampaikan. Tes tertulis ini digunakan karena peserta didik menjadi mudah dikondisikan dan guru mengawasi peserta didik menjadi lebih mudah.

b) Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap adalah tabel penskoran. Penilaian ini dilakukan saat kerja sama dengan teman kelompok saat pembelajaran atau di luar kelas baik itu sosial maupun spiritual.¹³⁶

¹³⁶ Hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Wan Ayunda S.Pd.I selaku guru kelas II, Tanggal 15 Maret 2017

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja. Instrumen tes berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di check list. Dalam tahap penskorannya mengacu pada rubrik penilaian.¹³⁷

Langkah penilaian penilaian proses sudah dilakukan pendidik, meskipun tidak didokumentasikan dalam jurnal pendidik. Sedangkan penilaian hasil belajar sesuai dengan apa yang direncanakan pendidik di kelas II dan sesuai dengan prinsip penilaian, yaitu objektif, transparan, terpadu dan akuntable.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti banyak menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian masih banyak keterbatasan serta kekurangan yang dialami dan masih banyak yang harus diperbaiki. Walaupun peneliti sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi

¹³⁷ Hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Wan Ayunda S.Pd.I selaku guru kelas II, Tanggal 15 Maret 2017

sempurna. Adapun kekurangan dan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan pendidik di Kelas II dan kepala Madrasah yang kurang efektif, dikarenakan sama-sama memiliki kesibukan, jadi sulit bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendetail terkait implementasi model pembelajaran integratif tema peristiwa di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017. Sehingga penelitian ini tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan keadaan, proses, dan penilaian pembelajaran tematik.
2. Penelitian ini terbatas ruang lingkup atau objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik tema air, bumi, dan matahari di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017.¹³⁸
3. Keterbatasan waktu. Peneliti hanya diperbolehkan melakukan observasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterbatasan waktu ini

¹³⁸ Hasil observasi di MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, tanggal 14 Maret 2017

membuat peneliti tidak bisa secara detail dan tidak bisa secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran integratif tema Peristiwa di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017. Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran tematik di dalam RPP guru menerapkan standar proses dalam pelajaran yang termuat dalam kurikulum KTSP yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) dikarenakan MI Darul Ulum mengaplikasikan pembelajaran tematik KTSP.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru kelas II menggunakan model pembelajaran *Connected*. Di kelas II MI Darul Ulum pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal yaitu memberikan apersepsi, motivasi dan stimulus dilanjutkan kegiatan inti yang berisi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan materi, media, model dan metode pembelajaran, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yang dilakukan di akhir pembelajaran, di kegiatan penutup ini guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan melakukan evaluasi. Selain itu dalam pelaksanaannya guru tidak membahas semua materi yang ada di dalam satu buku pegangan saja, karena jika menggunakan satu buku pegangan saja, materi hanya itu-itu saja dan membuat guru menjadi kurang puas dengan

materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang sedikit berubah, hal itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Di dalam penilaian mencantumkan cara penilaiannya dilakukan saat proses dan sesudah pembelajaran. Penilaian proses yang dilakukan guru adalah dengan cara observasi, kemudian pada penilaian hasil guru melakukan tiga penilaian antara lain, yang pertama penilaian pengetahuan yaitu dengan melakukan tes tertulis, yang kedua penilaian sikap yaitu dengan cara observasi saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas baik itu sosial maupun spiritual, yang ketiga adalah penilaian keterampilan yang dilakukan melalui unjuk kerja siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di kelas II MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Kota Semarang, maka peneliti menyampaikan saran-saran bagi guru kelas II sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan yang benar-benar matang dan maksimal. Jadi apa yang tertulis dalam RPP itu adalah benar-benar gambaran pembelajaran yang akan dilakukan, jadi pembelajaran akan selesai tepat waktu dan tidak memerlukan tambahan waktu dihari berikutnya.
2. Menyiapkan media yang lebih menarik yaitu dengan bantuan LCD dengan menyajikan materi yang sangat menarik dan lebih membantu siswa dalam menangkap serta memahami pelajarannya.

3. Memaksimalkan pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, alangkah lebih baik jika guru membuat jurnal catatan guru, agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kristiantari, Rini Mg, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013" Jurnal (Bali: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja), 2014, diakses pada 15 November 2015.

- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, dkk., *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Mufarroh, Azizatul Atik, “*Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Organ Tubuh Manusia Sub Tema Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang Tahun 2014/2015*” Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm 77
- Munasik “*Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah*” Jurnal (Pangkalpinang: Universitas Terbuka UPBJJ-UT Pangkalpinang, 2014), diakses pada 15 November 2015.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2011.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: TERAS, 2009.